

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara Tahun 2024

Trias Handayani, Evicenna Naftuchah Riani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : Triaspolitika75@gmail.com , evicenna@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2022 pada kecamatan Padamara jumlah ibu hamil sebanyak 605. Namun pada kejadian anemia trimester 1 anemia ringan sebanyak 102. Dari 22 puskesmas, puskesmas kecamatan Padamara pada urutan ke 12. Sedangkan anemia berat sebanyak 11 ibu hamil. Pada urutan ke 2 dari 22 puskesmas. Pada usia kehamilan trimester 3 dikecamatan Padamara terdapat anemia ringan sebanyak 41 pada urutan ke 15 dari 22 puskesmas. Sedangkan pada anemia berat sebanyak 1 ibu hamil. Dari 22 puskesmas kecamatan Padamara pada urutan ke 6. **Tujuan** : Untuk menjelaskan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. **Metode** : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional, yang termasuk dalam jenis penelitian analitik korelatif kategorikal dengan sampel 57. Teknik sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah purposive sampling Instrumen pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner. **Hasil** : Berdasarkan analisis karakteristik, sebagian besar responden usia 20-35 tahun (89,5%), 30 orang atau sekitar 52,6% dari total responden, memiliki tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya, terdapat 20 responden atau sekitar 35,1% yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Terakhir, hanya 7 responden atau sekitar 12,3% yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah Puskesmas Padamara menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada tingkat sedang, dengan persentase 42,1%. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe mencapai 66,7%. Hasil analisis menunjukkan nilai P Value sebesar 0,663, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah Puskesmas Padamara. **Kesimpulan** : dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Analisis hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di dapatkan hasil 0,663 yang artinya tidak ada hubungan

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu hamil, Tablet FE, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Abstrack

Background : According to data from the Health Office of Purbalingga Regency in 2022, the Padamara sub-district had 605 pregnant women. In the first trimester, there were 102 cases of mild anemia, placing Padamara's health center 12th out of 22 health centers. Additionally, there were 11 cases of severe anemia, placing it 2nd. In the third trimester, there were 41 cases of mild anemia, ranking 15th out of 22 health centers, and one case of severe anemia, placing Padamara's health center 6th. **Objective** : to examine the connection between pregnant women's compliance with taking iron supplements and their level of knowledge. **Method** : This study, which employs a 57-person sample and a quantitative methodology with a cross-sectional research design, is classified as categorical correlational analytic research. Purposive sampling is the sample strategy used in this investigation. One tool used to collect data is the questionnaire. **Results** : The bulk of respondents (89.5%) were between the ages of 20 and 35, and 30 respondents, or roughly 52.6%, had only completed elementary school. This information was based on the study of characteristics. Moreover, only 7 respondents, or roughly 12.3%, had a higher education level, compared to 20 respondents, or roughly 35.1%, who only had a secondary degree. 42.1% of pregnant women in the Padamara health center area had a moderate level of anemia knowledge on average.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 17 Juli 2024, Accepted 24 Desember 2024, Published 30 Desember 2024

Pregnant women took iron tablets with 66.7% compliance rate. P Value of 0.663, which denotes a value larger than 0.05, was revealed by the analysis. Thus, there is no correlation between third-trimester pregnant women's compliance with taking iron tablets and their level of knowledge of anemia in the Padamara health center region. **Conclusion** : Given that the result was 0.663, which indicates no link, it can be concluded that there is no relationship between pregnant women's knowledge level and compliance with taking iron tablets.

Keywords : *Knowledge of Pregnant Women, Iron Tablets, Compliance with Iron Tablet Consumption*

PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi anemia di kalangan ibu hamil merupakan isu kesehatan global yang mendesak untuk ditangani. Diperkirakan bahwa sekitar 40% wanita hamil di berbagai negara menderita anemia, yang sebagian besar diakibatkan oleh defisiensi zat besi. Pemahaman ibu hamil mengenai anemia sangatlah penting agar dapat menghindari risiko dan dampak negatif yang merugikan. (Yanti, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) Regional Office South-East Asia Region (SEARO), mengalami tingkat prevalensi anemia defisiensi zat besi, mulai dari tingkat ringan hingga berat, mencapai 25-40%. Anemia dianggap sebagai permasalahan kesehatan masyarakat global dengan prevalensi sekitar 51%. Sejak tahun 1977, angka prevalensi anemia terus meningkat, dari 13,4% di Thailand menjadi 85,5% di India. Tercatat bahwa kematian ibu di negara berkembang sampai 40% terkait dengan kondisi anemia selama kehamilan. Defisiensi zat besi dan pendarahan akut menjadi penyebab utama anemia dalam kehamilan, dan keduanya seringkali saling berinteraksi. Oleh karena itu, anemia bagi ibu hamil menjadi masalah kesehatan paling utama pada apalagi negara berkembang, menyebabkan tingginya tingkat

morbiditas pada populasi ibu hamil (Kusumawati, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), prevalensi anemia atau jumlah darah kurang pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 48,9%. Dengan kriteria prevalensi anemia lebih dari 40%, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sangat tinggi dan hampir masuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang parah. Anemia mempengaruhi ibu hamil dan anak yang belum lahir. Bayi yang lahir dari ibu yang menderita anemia rentan mengalami anemia karena simpanan zat besi ibunya cenderung rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Tingginya angka kesakitan dan kematian ibu, meningkatnya angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan risiko bayi berat lahir rendah merupakan akibat dari anemia pada kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Kehamilan yang terjadi di usia lebih dari 35 tahun juga dianggap berisiko tinggi, dan wanita hamil dalam kelompok usia ini lebih rentan terhadap anemia. Pada usia ini, sistem kekebalan tubuh mulai melemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap berbagai infeksi selama kehamilan. (Ramadhani, 2021).

Portal Resmi Jawa Tengah Bahwa di Kabupaten Purbalingga pada bulan maret 2023 terdapat jumlah kematian ibu hamil sudah mencapai enam kasus, target maksimal 2023 sebanyak sembilan kasus. Jumlah terhitung bumil sebanyak 6.355 orang, 226 orang di antaranya bumil yang terkena anemia ringan dan 11 orang mengalami anemia berat.

Dampak kekurangan tablet Fe ketika hamil juga mencakup keguguran, berat lahir rendah, kelahiran premature, perdarahan, infeksi, dan komplikasi saat persalinan. Anemia dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat keparahan: ringan, sedang, dan berat. Anemia dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekurangan zat besi, pendarahan, faktor genetik, kekurangan asam folat, masalah pada sumsum tulang, atau adanya penyakit tertentu.. (Iswanto et al., 2012).

Keadaan ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengetahuan wanita hamil dapat berdampak pada seberapa baik mereka mengonsumsi suplemen zat besi. Untuk meningkatkan kepuasan ibu hamil dalam menjaga kesehatan dirinya dan janinnya, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan multifaset. (Agustin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Sukoharjo Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pemenuhan konsumsi tablet zat besi. Sebanyak 68% responden yang

memiliki pengetahuan baik menunjukkan kepuasan tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi. Namun penelitian ini dilakukan pada semua trimester kehamilan tanpa fokus khusus pada trimester III, sehingga tidak secara spesifik meneliti periode yang paling rentan terhadap anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, RW, & Dewi, YR (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pemenuhan konsumsi TTD, termasuk pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Namun penelitian ini belum menjelaskan secara mendalam mengenai trimester peran III sebagai variabel penting dalam memenuhi konsumsi TTD.

Penelitian sebelumnya cenderung mencakup ibu hamil dari semua trimester tanpa membedakan risiko dan kebutuhan trimester III. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih mendalam dan spesifik tentang bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Padamara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk strategi pendidikan berbasis lokal yang lebih efektif.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2022 pada kecamatan Padamara jumlah ibu hamil sebanyak 605. Namun pada kejadian anemia trimester 1 anemia ringan sebanyak 102. Dari 22 puskesmas, puskesmas kecamatan Padamara pada urutan ke 12. Sedangkan anemia berat sebanyak 11 ibu hamil. Pada urutan ke 2 dari 22 puskesmas. Pada usia kehamilan trimester 3 dikecamatan Padamara terdapat anemia ringan sebanyak 41 pada urutan ke 15 dari 22 puskesmas. Sedangkan pada anemia berat sebanyak 1 ibu hamil. Dari 22 puskesmas kecamatan Padamara pada urutan ke 6.

Ibu hamil yang meninggal karena anemia di Puskesmas Kecamatan Padamara memiliki beberapa variabel penyebab, antara lain usia, kesehatan mental, pendidikan rendah, dan tidak mengonsumsi obat penambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hamil di Puskesmas Padamara kurang mendapat informasi dan kepatuhan dalam menggunakan obat penambah darah. Dengan demikian, hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam meminum obat penambah darah dengan pengetahuannya tentang anemia menjadi perhatian akademisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Sampel yang digunakan berjumlah 57 orang, penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus analitik korelatif dengan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel.

Kriteria inklusi sebagai berikut : 1. Ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu yang melakukan pemeriksaan kemailan dipuskesmas Padamara. 2. Ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet FE. 3. Ibu hamil yang berumur 17-40 tahun. 4. Ibu hamil yang memiliki buku KIA. 5. Ibu hamil yang bertempat tinggal dan beralamat di kecamatan Padamara. 6. Ibu hamil yang beralamat kecamatan Padamara.

Kriteria eksklusi : 1. Ibu hamil yang tidak bersedia di cek HB. 2. Tidak bersedia menjadi responden 3. Ibu hamil yang mempunyai penyakit kronis

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner standar yang telah diadaptasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Andini Elsa Dara Puspita dan hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS dengan uji spherman rank.

Peneliti melakukan ijin penelitian kepada kampus dengan no surat, DPMPTSP dengan nomor surat 071/157/2024 dan Dinas Kesehatan dengan nomor surat 071/1546

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 57 responden, Terdapat 51 responden atau 89,5% kelompok usia reproduktif. Sementara itu, hanya 6 responden atau sekitar 10,5% yang berada dalam kelompok usia non reproduktif.

Sebagian besar responden, yaitu 30 orang atau sekitar 52,6% dari total responden, memiliki tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya, terdapat 20 responden atau sekitar 35,1% yang memiliki

tingkat pendidikan menengah. Terakhir, hanya 7 responden atau sekitar 12,3% yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Sebanyak 9 responden atau sekitar 15,8% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kelompok terbesar dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pengetahuan sedang, yang terdiri dari 24 orang atau sekitar 42,1% dari total responden. Sama seperti kelompok dengan tingkat pengetahuan sedang, ada juga 24 responden atau sekitar 42,1% yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang hingga tinggi, dengan total 48 orang atau 84,2% dari keseluruhan responden berada dalam dua kategori tersebut.

Sebanyak 19 responden atau sekitar 33,3% dari total responden masuk dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sebaliknya, mayoritas responden, yaitu 38 orang atau sekitar 66,7%, berada dalam kategori patuh.

Tabel 1 Analisis Deskripsi Karakteristik Responden

Variable	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20-35 th	51	89,5
	>35 th	6	10,5
TOTAL		57	100
Tingkat Pendidikan	Dasar	30	52,6
	Menengah	20	35,1
	Tinggi	7	12,3
TOTAL		57	100
Tingkat pengetahuan	Tinggi	24	42,1
	Sedang	24	42,1
	Kurang	9	15,8

TOTAL		57	100
Kepatuhan	Patuh	38	66,7
	Tidak patuh	19	33,3
Total		57	100

Analisis tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh adalah 1, sedangkan skor maksimum adalah 3. Rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 2,26 dengan simpangan baku sebesar 0,720. Untuk variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe, hasil analisis menunjukkan nilai minimum 0 (tidak patuh) dan nilai maksimum 1 (patuh). Rata-rata kepatuhan adalah 0,67 dengan simpangan baku 0,476.

Table 2 Analisis Univariat

	N	Min	Max	Mean	Std
Tingkat pengetahuan	57	1	3	2.26	.720
Tingkat kepatuhan	57	0	1	.67	.476

Analisis Bivariate

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai P Value sebesar 0,663, yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah Puskesmas Padamara.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai p value 0,663 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan

Ha tidak diterima. Sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Padamara. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe daripada tingkat pengetahuan. Faktor-faktor seperti motivasi individu, dukungan dari tenaga kesehatan, aksesibilitas tablet Fe, serta faktor sosial dan ekonomi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dalam pengembangan program intervensi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti edukasi yang terarah, dukungan psikologis, dan penyediaan akses yang mudah terhadap suplemen (Nugraheni, 2024).

Analisis korelasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam konteks konsumsi tablet Fe, yang dapat menjadi dasar penting dalam perumusan strategi intervensi kesehatan yang lebih efektif dan terarah.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmin et al. (2021) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon." Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk mengurangi kejadian anemia. Pengetahuan perlu diiringi oleh tindakan nyata berdasarkan pemahaman tersebut. Upaya pendidikan kesehatan harus memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diterapkan dalam perilaku sehari-hari agar lebih efektif dalam mencegah anemia pada ibu hamil.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun 42 ibu hamil memiliki informasi yang cukup tentang anemia, 15 ibu hamil tidak. Informasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang berpengetahuan anemia. Notoatmodjo (2012) menegaskan bahwa orang dapat memiliki tingkat keahlian yang berbeda-beda dalam suatu mata pelajaran. Orang yang memahami subjek ini harus dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata dan menilai bagaimana mereka menggunakannya untuk memastikan hasilnya selaras dengan tujuan yang diharapkan.

Hambatan dalam memperoleh informasi juga dapat berasal dari permasalahan internal, seperti ketidaktahuan ibu mengenai status kehamilannya dan sulitnya perempuan hamil mengakses media. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi ibu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan anemia karena akan mempengaruhi tindakan yang mereka ambil untuk mencegah anemia (Fatimah et al., 2023).

Keadaan internal, seperti kurangnya kesadaran ibu hamil akan status kehamilannya dan

ketidakmampuannya menerima informasi dari media, juga dapat menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh informasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi para ibu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang cara mencegah anemia karena hal ini mempengaruhi langkah-langkah yang mereka ambil untuk menangani anemia pada anaknya.

Kurangnya kesadaran tentang pencegahan anemia memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap perilaku terkait kesehatan dibandingkan pengetahuan. Wanita hamil cenderung mengikuti praktik kesehatan yang tepat untuk melindungi kesehatan mereka selama kehamilan ketika mereka memiliki kesadaran menyeluruh tentang cara menurunkan risiko anemia. (Novela, 2023).

Singkatnya, wanita hamil yang mendapat informasi lengkap tentang anemia cenderung mengikuti kebiasaan sehat yang menurunkan peluang mereka terkena anemia selama kehamilan. Prevalensi anemia dapat diturunkan secara signifikan dengan konsisten mempraktikkan perilaku sehat tersebut, terutama pada ibu hamil.

Tabel 3 Uji Statistik Bivariate Spermank Rank

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Tablet FE		Konsumpsi		Total		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	5	13,2	4	21,1	9	15,8	0,663
Sedang	1	39,5	9	47,4	2	42,1	
Tinggi	1	47,8	6	31,6	2	42,4	
Total	3	10,8	1	10,9	5	10,7	0

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 42,1%. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) mencapai angka 66,7%. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe, dengan nilai analisis sebesar 0,663. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar pengetahuan mungkin turut memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnjani, M. D. (2019). Tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat Jawa Tengah tentang virus corona di asa pendami coviss-19. *jurnal ilmiah komunikas makna vol.9 no.2*, 94.
- [2] Agustina, R. (2021). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Medan : Merdeka Kreasi Group.
- [3] Asmin. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitumur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas Vol 6 No 1*, 229-239.
- [4] Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbar Media Pustaka.
- [5] Davidson, S. M. (2022). Kecukupan Gizi dan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga. *Jurnal Gizi vol. 11 no. 2*, 81.
- [6] Efendi, N. R. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Ketidaknyamanan Trimester Iii Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru

- Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Vol 02, No 02*, 276.
- [7] Farhan, K. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Jurnal of midwifery Vol. 2 No. 1*, 27.
- [8] Fatimah, F., Yusuf, A. Y., Rizqiya, F., Revinel, R., & Permatasari, T. A. E. (2023). The Relationship of Knowledge and Attitude of Pregnant Mothers Anemia Trimester III with Compliance with Fe Tablet Consumption in Pasar Kemis Community Health Center, Tangerang Regency. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 591–596. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1936>
- [9] Harahap, M. R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Dengan Kehamilan Di Puskesmas Batang Bulu Kec.Barumon Selatan Kab.Padang Lawas Tahun 2022*. Padang Sidipun: Universitas Aufa Royhan .
- [10] Handayani, E. Y. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu. *Journal : Maternity and Neonatal*, 03(02), 125–131.
- [11] Hendrawan, M. M. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak . *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif Vol 1 No 1*, 23
- [12] Kesehatan, K. (2022, Agustus jumat). Anemia dalam Kehamilan. pp. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan.
- [13] Kautshar N, Suriah, Nurhaedar J. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013.
- [14] Marselina. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Trimester III Di Ruang KAI Puskesmas Bakunase Kota Kupang*. Kota Kupang: Kemenkes Kupang.
- [15] Mandariska CP. Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe. Naskah Publikasi. 2014
- [16] Nasution, M. Z. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [17] Nugraheni, A. D. (2024). *Relationship between Knowledge and Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Work Area of the Kartasura Public Health Center*.
- [18] Oktaviani, P. (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Penambah Darah Selama Kehamilan Di Klinik Romali 2019*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sata Elisabetsh.
- [19] Paryati, J. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Jurnal Media Kesehatan Gigi vol 12 no 2*, 8.
- [20] Purbadewi. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurna Gizi vol 2 No 1*, 4.
- [21] Puspita, A. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, dan Status Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelurahan Sempar Barat Jakarta Utara. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- [22] Rafidah. (2021). Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan Vol. 12 , No.2*, 127.
- [23] Rahayu, T. E. (n.d.). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Puskesmas Gunung Sari Kota Cirebon Tahun 2019. p. 65.
- [24] Ramadhani, D. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunaduaota Padangsidempuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmah Indonesia vol 6 no 2*, 149-150.
- [25] Rosyida. (2015). epatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill-Count Dan MMAS-8 Di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas no 2 vol 2*, 42.
- [26] Tri, E., Subaktilah, Y., & Elisanti, A. D. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii Tahun 2019. Volume 1, No2 2020 *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 8(1), 10–15.

- [27]Sopiyudin, E. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- [28]Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- [29]Syafnidawaty. (2020). Data Primer. Universitas Raharja
- [30]Umami, D. A. (2019). Hubungan Media Pembelajaran dan Minat Terhadap Motivasi Mahasiswa Tingkat Pengetahuan Kebidanan Widya Karsa Jayakasa. *Jurnal Of Midwifery vol 7 no 1, 9*.
- [31]Wahyuningsih, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko. *Jurnal Ilmu Kebidanan, 10*.
- [32]Yanti, R. (2022). Faktor-fakto yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di kota makasa. *Jurnal Promotif Preventif vol 4 no 2, 138*.
- [33]Zuraida, R. (2022). Penigkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemi dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Menurunkan Prevalensi Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Rawa Jural Vol 7 No 2, 55*.